

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP MINAT, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 KABUPATEN SORONG.

Parluji¹⁾ dan Jonner Nainggolan²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

²⁾Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

Abstract Research has been conducted Effect of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Against the Interests and Mathematics Learning Outcomes Matter Exponent students of Class X SMAN 5 Sorong. This study aims to determine the effect of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Against the Interests and Mathematics Learning Outcomes Matter Exponent students of Class X SMAN 5 Sorong. This research type is quantitative correlational form. The sampling technique used is saturated samples.

The results showed (1) there is a strong relationship between STAD learning model variables (X) on Interest in Learning (Y₁), in class X SMA Negeri 5 Sorong for r (correlation) = 0.688. While the contribution to Interest in Learning STAD class X SMA Negeri 5 Sorong Square r = 0.473 or 47.3%. (2) there is a strong relationship between the variables STAD (X) of the Learning Outcomes (Y₂) class X SMA Negeri 5 Sorong r = 0.673. While the contribution of learning model STAD the learning outcomes of students of class X SMAN 5 Sorong Regency Square r = 0.453 or 45.3%. and 3. No increase student learning outcomes exponent material grade X SMAN 5 Sorong using cooperative learning model STAD amounted to an average of 42 points by the magnitude-Gain index n = 0.63

Keywords: *Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Divisions (STAD), Interests, Motivation, Learning Outcomes, Exponent*

Abstrak Telah dilakukan Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat, dan Hasil Belajar Matematika Materi Eksponen siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat, dan Hasil Belajar Matematika Materi Eksponen siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan yang kuat antara variabel model Pembelajaran STAD (X) terhadap Minat Belajar (Y₁), pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong sebesar r (korelasi) = 0,688. Sedangkan besarnya sumbangan STAD terhadap Minat Belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong r Square = 0,473 atau 47,3%. (2) ada hubungan yang kuat antara variabel STAD (X) terhadap Hasil Belajar (Y₂) siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong r = 0,673. Sedangkan besarnya sumbangan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong r Square = 0,453 atau 45,3%. dan 3. ada peningkatan Hasil Belajar siswa materi eksponen kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar rata-rata 42 point dengan besarnya indeks n-Gain = 0,63.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Divisions (STAD), Minat, Motivasi, Hasil Belajar, Eksponen.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan kita yakini bahwa pendidikan adalah salah satu jalan dalam upaya mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu yang paten dan tidak bisa ditawar lagi. Di negara kita Indonesia, kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas ini sudah diamanatkan secara jelas di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan dipertegas lagi di dalam Batang Tubuh, yaitu di dalam pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan akhir Pendidikan Nasional secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan seperti tercantum dalam pasal 3 UU No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Selain dari hal tersebut, Indonesia juga dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif tersebut telah melakukan perubahan dan perbaikan-perbaikan, perbaikan kurikulum pendidikan, penambahan tenaga guru dan peningkatan profesionalitas seorang guru melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan jenjang pendidikan, pembenahan serta penambahan sarana dan prasarana sekolah, bahkan seorang guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran.

Kurikulum merupakan sebuah rencana yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam mengimplementasikan kurikulum seorang guru wajib menguasai model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting peranannya

dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Team Achievement Devision*(STAD). Menurut para ahli teknik pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup sederhana namun sangat berpotensi dalam kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta etniknya. Dengan bimbingan dari guru, siswa diharapkan dapat bekerja sama dalam tim dan diharapkan semua anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini semua siswa harus saling membantu teman satu kelompoknya yang belum dapat secara baik memahami materi pembelajaran. Atau lebih khususnya, siswa harus saling membantu menyiapkan masing-masing anggota kelompoknya untuk siap menghadapi kuis individu yang nantinya akan diselenggarakan. Setelah siswa bekerja secara kelompok, maka semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara individual, siswa sudah tidak

dipebolehkan lagi untuk membantu teman dalam kelompoknya. Masing-masing siswa harus berusaha memberikan yang terbaik bagi kelompoknya melalui skor yang diperoleh dari penyelesaian kuis individu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing kelompok akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok. Kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya. Dengan pemberian penghargaan kepada kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa tidak hanya mampu menuangkan kembali apa yang telah dipelajari tetapi juga berpeluang untuk menggunakan bermacam-macam ide anggota kelompok untuk mengembangkan pemikiran dan menciptakan ide baru yang lebih kreatif dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

hubungan tersebut, semakin besar minat. minat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1. Minat primitif (biologis) minat yang timbul berdasarkan kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau berkebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok dari manusia.
2. Minat cultural yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Dan minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap.

Berdasarkan uraian tersebut dan pengertian matematika dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk mempelajari ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis atau terstruktur, penalaran deduktif logis dan analitis agar memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya banyak siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong yang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang ditakuti dan merasa sangat sulit untuk dipahami

sehinggasinger dijadikan alasan seorang siswa untuk tidak hadir atau bolos saat pelajaran matematika. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dengan KKM matematika kelas X yang telah ditetapkan sekolah sebesar 65, lebih dari 70% masih di bawah KKM. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar matematika materi eksponen siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong yang berjumlah 36 siswa, terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XA sebanyak 18 siswa dan kelas XB sebanyak 18 siswa

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau sebagian objek yang akan diteliti yang memiliki ciri/karakteristik sama dengan populasi, dan dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, menurut Sugiono (2014:85) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XA SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan jumlah 36 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi eksponen. Soal tes di buat oleh peneliti berbentuk pilihan ganda dan sebelum digunakan dalam penelitian soal diuji cobakan pada siswa SMA Negeri 7 Kabupaten Sorong. Soal tes hasil belajar dalam penelitian berjumlah 26 butir soal. Diberikan pada RPP 1 sebanyak 8 butir soal, pada RPP 2 sebanyak 9, dan pada RPP 3 sebanyak 9 butir soal.

Validitas Instrumen

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba terlebih dahulu pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kabupaten Sorong, soal dibuat 30 butir dan setelah divalidasi diperoleh

soal valid sebanyak 26 butir. Untuk mengguji validitas instrumen penelitian dipergunakan rumus korelasi *Pearson product moment*

Rumus korelasi *Pearson product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor item

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor total

n = Jumlah responden

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran STAD (X) Terhadap Minat Belajar pada SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan rekapitulasi prosentase data diperoleh siswa yang memilih jawaban sangat setuju (SS) pada variabel minat sebesar 21,32%, dan memilih setuju (S) = 39,51%. Sehingga besarnya pilihan sangat setuju dan setuju sebesar 60,83%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih berminat belajar menggunakan model pembelajaran tipe

STAD untuk meningkatkan hasil belajarnya. Didukung pula dengan hasil analisis korelasi data yang telah dilakukan, besarnya korelasi antara model pembelajaran tipe STAD (X) terhadap minat belajar (Y_1) Siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah $r = 0,688$. Hal ini menunjukkan hubungan model pembelajaran tipe STAD terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah kuat dengan besarnya sumbangan model pembelajaran tipe STAD terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah sebesar $r^2 = 0,473$ atau 47,3%. Ini menunjukkan bahwa 47,3% minat belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran STAD dan 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis regresi antara model pembelajaran tipe STAD terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah $Y = -2,421 + 0,821X$ dengan nilai sig. hitung $0,000 < sig. < \alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa jika Y meningkat satu satuan, maka X anak

meningkat sebesar 0.821 satuan. Atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran tipe STAD terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.

Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar pada SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.

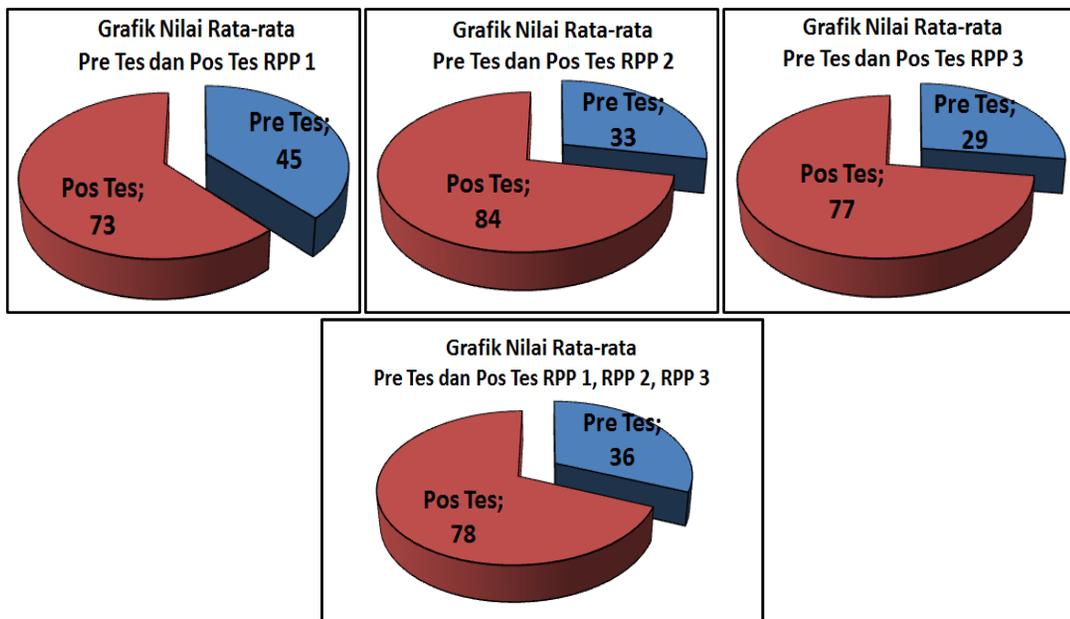
Besarnya korelasi antara model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar Siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah $r = 0,673$. Hal ini menunjukkan hubungan model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah kuat, dan besarnya sumbangan model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong adalah sebesar $r^2 = 0,453$ atau 45,3%. Ini menunjukkan bahwa 45,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran STAD dan 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis regresi antara model pembelajaran tipe STAD (X) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong (Y_3) adalah $Y_3 = -$

$14.989 + 0.330X$ dengan nilai sig. hitung $0.000 < \text{sig. } \alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong. Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa jika Y meningkat satu satuan,

maka X anak meningkat sebesar 0.330 satuan sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.

Besar Peningkatan Hasil Belajar Materi Eksponen Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.



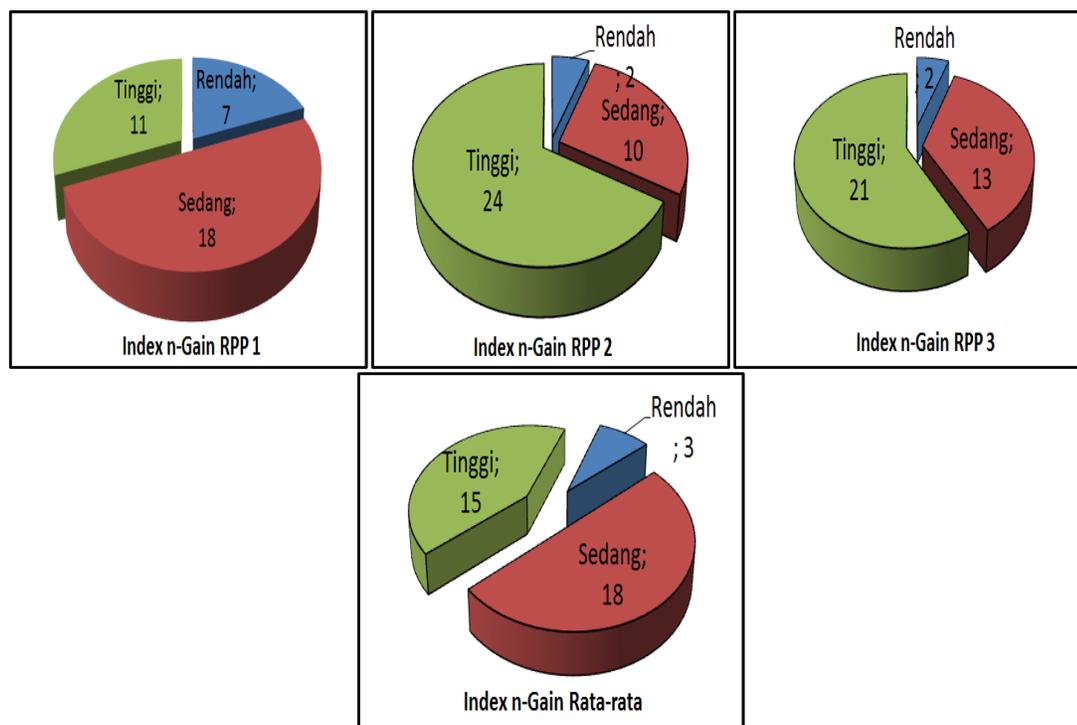
Gambar 1. Diagram Lingkaran Nilai Pre Tes dan Pos Tes RPP 1, RPP 2, dan RPP 3

Berdasarkan gambar 1. RPP 1 menunjukkan nilai rata-rata pre tes sebesar 45 dan nilai rata-rata pos tes sebesar 73. Sehingga antara pre tes dan pos RPP 1 mengalami peningkatan sebesar 32 point. Pada RPP 2 diperoleh

nilai rata-rata pre tes sebesar 33 dan nilai rata-rata pos tes sebesar 84. Maka antara nilai rata-rata pre tes dan pos RPP 2 mengalami peningkatan sebesar 51 point dan pada RPP 3 terlihat nilai rata-rata pre tes sebesar 29 dan nilai rata-rata pos tes sebesar 77. Sehingga antara pre

tes dan pos RPP 3 mengalami peningkatan sebesar 48 point. Dari nilai rata-rata ketiga RPP tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata

sebesar 42 point. Analisis index n-Gain rata-rata n-Gain hasil belajar siswa ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Analisis index n-Gain RPP 1, RPP 2, dan RPP 3

Gambar 2. Menunjukkan hasil analisis n-Gain, siswa terbagi menjadi 3 kategori, kategori rendah jika $gain < 0,3$, kategori sedang jika $0,7 > gain \geq 0,3$ dan kategori tinggi jika $gain \geq 0,7$. Index n-Gain rata-rata pada RPP 1 sebesar 0,45, index n-Gain rata-rata pada RPP 2 sebesar 0,77 dan index n-Gain rata-rata pada RPP 3 sebesar 0,67. Sehingga nilai rata-rata n-Gain dari ketiga RPP tersebut sebesar 0,63. Berdasarkan kategori

tersebut telah dilakukan wawancara kepada perwakilan setiap kategori, hasil wawancara kepada siswa yang kategori rendah, siswa berpendapat bahwa kurang tertarik dan belum terbiasa dengan model pembelajaran STAD, sehingga mereka menjadi bingung. Sedangkan menurut pendapat siswa yang pada kategori tinggi, siswa berpendapat bahwa mereka lebih tertarik dan antusias, karena dengan kerja kelompok lebih memudahkan untuk

memahami materi pembelajaran. Bahkan mereka lebih tertarik dan lebih dipacu dengan diberikan reward kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi.

Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi eksponen siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata pre tes dan nilai rata-rata pos tes terhadap RPP 1, RPP 2 dan RPP 3 sebesar 42 point dan perolehan index n-Gain rata-rata pada RPP 1, RPP 2 dan RPP 3 sebesar 0,63.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar matematika materi eksponen siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong sebesar 47,3%.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD terhadap hasil belajar matematika materi eksponen siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong sebesar 45,3%.

3. Ada peningkatan hasil belajar materi eksponen siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 42 point. Dengan indeks n-Gain sebesar 0,63 dalam kategori sedang.

Saran

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division dapat digunakan pada materi eksponen untuk meningkatkan minat, dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kabupaten Sorong.
2. Berdasarkan simpulan penelitian ini, masih ada 62% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka peneliti menyarankan pembaca dan sekolah agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

dan menemukan model-model pembelajaran baru yang mampu meningkatkan hasil belajar serta mutu pendidikan di Indonesia kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assani Nugroho. (2011), Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Tipe Jigsaw dan Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri di Sub Rayon 03 Baturetno Kabupaten Wonogiri. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Hamruni (2012). Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta : Investidaya
- Harun dan Rasyid (2008). Penilaian Hasil Belajar. Bandung : CV. Wacana Prima
- Ima Fajariyatus Sobah, Retno Hasanah (2013). Pengaruh Penggunaan Media Sticky Notes Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Perpindahan Panas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Nganjuk. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- I Ketut Madra (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Asesmen Proses Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gianyar.
- Kamaliah, Ketut Pudjawan, I Nyoman Jampel (2014), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas IV Di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014). Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miftahul Huda (2001). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Jokjakarta : Pustaka Pelajar.
- Nelly dan Tiurlina Siregar (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Kimia terhadap keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Manokwari. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, II (3), 10-19 .
- Riduan (2012). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.